

Pengaruh Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Makassar

The influence of the Implementation of Outdoor Learning Method in Social Sciences Learning on Students' Learning Motivation at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 in Makassar City

Andi Nurhartina, Abdullah Sinring, Farida Aryani
¹Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
andinurhartina@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk (i) mengetahui gambaran pelaksanaan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Makassar, (ii) mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 kota Makassar, (iii) mengetahui pengaruh pelaksanaan metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Makassar. Jenis penelitian merupakan *true eksperiment* dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 48 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 siswa, 22 siswa kelas IVA dan 21 siswa kelas IVB. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok control dilakukan dengan teknik *systematic random sampling*. Instrumen penelitian ini ialah rancangan pembelajaran dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi guru dan siswa serta instrument angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji normalitas dan homogenitas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (i) Pelaksanaan metode *ourdoor learning* dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV dilaksanakan melalui 10 tahapan, di mana hasil observasi aktivitas siswa dan guru berada pada kategori baik; (ii) Motivasi belajar IPS siswa kelas IV setelah penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran mengalami peningkatan hasil belajar, di mana hasil belajar berada pada kategori tinggi; (iii) Ada pengaruh pelaksanaan metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV MIN 1 Kota.

Kata Kunci : Metode *outdoor learning* dalam pembelajaran dan motivasi belajar IPS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu yang sangat berharga dan dibutuhkan dalam rangka menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan di masa depan memiliki peranan yang sangat fundamental di mana cita-cita suatu bangsa dan negara dapat diraih.

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan.

Pembelajaran yang terus berlangsung di dalam kelas membuat peserta didik sering merasa bosan dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Rutinitas peserta didik yang terkurun dalam ruangan secara terus menerus, dari pagi hingga siang, tetap memberikan efek buruk bagi mereka. Peserta didik tidak memiliki ruang gerak untuk dapat mengembangkan rasa ingin tahunya dan bereksplorasi seluas-luasnya sehingga menyebabkan mereka kurang dapat belajar dengan maksimal. Kondisi tersebut jelas akan menimbulkan kejenuhan, baik bagi peserta didik maupun guru itu sendiri.

Salah satu aspek yang penting yang harus diperhatikan oleh guru adalah kurangnya motivasi siswa dalam

belajar karena siswa menganggap mata pelajaran IPS merupakan (1) mata pelajaran IPS yang hanya berupa hafalan saja, (2) membosankan karena harus menghafal secara tepat rentetan suatu peristiwa, waktu dan tempat juga metode yang digunakan oleh guru masih didominasi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini mengakibatkan belajar bukanlah aktivitas yang menyenangkan bagi siswa dan hasilnya siswa tidak dapat menunjukkan kemampuan terbaik pada hal belajarnya karena siswa mudah melupakan materi yang telah dipelajarinya.

Menurut Diaz, menurut Syaiful (Sumantri, 2015:2) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan “Komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh siswa”. Komunikasi dua arah ini yaitu interaksi umpan balik yang diberikan dari guru ke siswa dan begitu pun sebaliknya. Ditambahkan oleh Duffy & Roehler (Amri 2013:229) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum”. Menurut Duffy & Roehler bahwa pembelajaran sangat melibatkan keterlibatan seorang guru profesional yang dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan kurikulum yang ingin dicapai.

Menurut Sumantri dkk (Yaba, 2009:5) “IPS sebagai bahan-bahan

pelajaran ilmu-ilmu sosial yang sederhana untuk tujuan pendidikan di tingkat SD, SLTP, SLTA”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang penguasaannya menuntut siswa menghafal materi yang telah disimpulkan, sehingga terkadang siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menampakkan sikap-sikap acuh dan malas. Perilaku siswa yang demikian tentu saja menunjukkan motivasi mereka terhadap pembelajaran IPS masih rendah. Motivasi yang masih rendah tersebut mungkin juga diakibatkan oleh faktor gaya mengajar atau metode mengajar yang diterapkan oleh guru.

Metode pembelajaran *outdoor learning* merupakan salah satu pembelajaran yang memanfaatkan sumber lingkungan sehingga pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas, karena melalui metode ini materi pembelajaran yang disampaikan didapatkan secara langsung dialami melalui di luar kelas sehingga siswa lebih dapat membangun makna atau kesan dalam memori atau mengingatnya. Dengan begitu banyak jam yang dihabiskan diluar kelas, lingkungan memiliki efek kumulatif baik pada siswa maupun guru.

Dikatakan dalam beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Faraziah (2015) tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) di mana dalam hasil penelitiannya menyebutkan terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini di buktikan dengan melihat skor rata-rata motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *outdoor learning* sebesar 57,34 dengan kualifikasi penilaian baik dibandingkan jika dengan melihat skor rata-rata motivasi belajar siswa yang menggunakan metode konvensional sebesar 44,63 dengan kualifikasi penilaian cukup.

Pemberian motivasi belajar oleh guru terhadap siswanya sangat penting dalam proses belajar mengajar agar terjadi pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan sajian teori tentang metode pembelajaran *outdoor learning* yang dipaparkan oleh beberapa ahli, dapat di uraikan beberapa tahapan penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS sebagaimana berikut: (1) kontrak pembelajaran, (2) penyampaian tujuan pembelajaran, (3) penjelasan materi pembelajaran, (4) menghadirkan permainan dalam pembelajaran, (5) menciptakan suasana persaingan belajar yang sehat, (6) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan siswa lainnya, (7) pemberian pernyataan secara verbal dan non verbal, (8) merefleksi kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV karena pada jenjang ini siswa telah mampu berfikir sesuai dengan kenyataan di dalam kehidupannya. Siswa telah mampu menerapkan apa yang mereka dapatkan di dalam

hubungan sosial mereka. Apalagi di dalam pembelajaran IPS di SD yang berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Selain itu pembelajaran IPS berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman siswa terhadap berbagai kenyataan sosial melalui pengenalan fakta, konsep dan penyusunan generalisasi, baik keluasaan maupun kedalamannya yang dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga hingga lingkungan terjauh seperti masyarakat. Dalam pembelajaran IPS siswa diberi kesempatan dan kebebasan mengembangkan keterampilan intelektual, keterampilan personal dan keterampilan sosialnya sehingga siswa diberi kesempatan berperan lebih aktif dalam mengelola informasi, berpikir kritis dan bertanggung jawab.

Penulis melakukan penelitian terhadap mata pelajaran IPS karena berdasarkan hasil observasi awal penulis kepada guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Makassar pada tanggal 16 Februari 2017, ditemukan fakta bahwa saat proses pembelajaran IPS terdapat siswa yang bermain, bercerita dengan temannya dan tidak fokus pada pembelajaran sehingga nilai siswa dibawah nilai KKM yang menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah dan juga melihat hasil dari daftar penilaian guru pada tahun ajaran 2016-2017. Dari rata-rata nilai ulangan harian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS tergolong masih rendah yaitu 60, nilai tersebut masih di

bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan minimal 70.

Berdasarkan pengamatan peneliti hal itu terjadi karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar karena siswa menganggap mata pelajaran IPS merupakan (1) mata pelajaran IPS yang hanya berupa hafalan saja, (2) membosankan karena harus menghafal secara tepat rentetan suatu peristiwa, waktu dan tempat juga metode yang digunakan oleh guru masih didominasi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini mengakibatkan belajar bukanlah aktivitas yang menyenangkan bagi siswa dan hasilnya siswa tidak dapat menunjukkan kemampuan terbaik pada hal belajarnya karena siswa mudah melupakan materi yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan permasalahan itulah peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* sebagai salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Alasannya menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* adalah proses belajar cenderung fleksibel, lebih mengutamakan kreativitas dan inisiatif berdasarkan daya nalar dengan menggunakan alam sebagai media. *Outdoor learning* mampu memberikan pengalaman yang berkesan karena dalam pembelajaran peserta didik dapat memaksimalkan penggunaan indera yang mereka miliki demi mengembangkan rasa ingin tahu dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Outdoor learning* juga mampu merangsang peserta didik untuk lebih kreatif dalam mencari alternatif

pemecahan masalah. Sikap kemandirian, gotong royong, dan kerja sama juga dapat ditanamkan secara maksimal melalui pembelajaran *outdoor learning*. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Makassar.

B. Metode Penelitian

Penelitian Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif jenis *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu). Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan pengaruh penerapan metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam quasi eksperimen ini adalah *nonequivalent control group design* yang menurut Sugiono (2010) melibatkan dua kelompok yaitu satu kelompok sebagai kelompok kontrol dan satu sebagai kelompok eksperimen. Hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah sebuah kelompok yang diberikan perlakuan berupa penerapan metode *outdoor learning*. Sedangkan kelompok kontrol adalah sebuah kelompok yang tidak diberikan perlakuan berupa penerapan metode *outdoor learning*. Dalam penerapan desain penelitiannya, pembelajaran kelas kontrol dilakukan di dalam ruang kelas dengan menggunakan metode konvensional dan media pembelajaran

berupa literatur tentang materi IPS dan lembar kegiatan siswa. Sedangkan pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan di luar ruangan kelas berdasarkan penerapan metode *outdoor learning*.

Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian 49

Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pret	Perlakuan	Poste
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₃	—	O ₄

Sumber: Sugiono (2010)

Populasi yang dipilih sebagai subyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 kota Makassar semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari kelas IV A dan kelas IV B. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 siswa (sumber data wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 kota Makassar).

Sehubungan karena jenis penelitian yang digunakan yakni *Quasi Experimental Design* yang tidak mensyaratkan sampel dipilih secara acak (*random*), sehingga teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2011:122), "*non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap

unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Adapun jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan terkait teknik non probability sampling ini yakni jenis *purposive sampling*. Dipilnya teknik sampling ini dikarenakan atas adanya pertimbangan tertentu seperti tidak adanya kelas unggulan termasuk pula dari aspek tenaga pengajar, baik kelas IV A maupun kelas IV B masing-masing sebagai tenaga pengajar yang berlatar belakang pendidikan terakhir S-1. Oleh karena pertimbangan tersebut yang memperlihatkan adanya karakteristik yang sama, sehingga dalam kegiatan penelitian ini kelas IVA ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Sementara untuk penetapan ukuran anggota sampel dari masing-masing anggota populasi kelas, merujuk pada rumus penentuan ukuran anggota sampel oleh Slovin (Supriyadi, 2014:18) dengan tingkat kesalahan (e) yang dapat ditolerir yakni 5% atau 0,05.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan yang ditolerir

Berdasarkan penggunaan rumus tersebut, dapat diketahui jumlah sampel dari jumlah populasinya yang sebanyak 48 orang siswa, berikut uraiannya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{48}{1 + (48)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{48}{1,12} = 42,85 = 43 \text{ sampel}$$

Merujuk pada hasil penarikan jumlah anggota sampel melalui penggunaan rumus Slovin di atas terhadap jumlah anggota populasi yang telah ditetapkan, dapat diketahui ada 43 orang siswa yang dapat dijadikan sebagai anggota sampel untuk masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Tabulasi Jumlah Anggota Sampel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok Kelas	Populasi Kelas	Perhitungan	Jumlah Anggota Sampel Kelas
Kelas IVA (Eksperimen)	25	25/48x43	22
Kelas IVB (Kontrol)	23	23/48x43	21
Total Sampel	48	48/48x43	43

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas dua yaitu observasi dan angket.

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data sehubungan dengan sasaran penelitian di lapangan sehingga fokus observasi dalam penelitian ini difokuskan terhadap guru dan siswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup

yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Pernyataan dalam angket ini berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Di mana sampel atau responden diminta untuk memberikan jawaban dengan cara memilih kategori jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang tersedia. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas dua yakni angket motivasi dan lembar pedoman observasi.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan teknik analisis data statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan metode *ourdoor learning* dan perubahan motivasi belajar IPS siswa yang dilihat dari hasil angket motivasi belajar yang diberikan menurut capaian nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimalnya.

Teknik analisis statistik inferensial yang digunakan adalah analisis parametrik yang peruntukannya untuk menguji hipotesis. Statistik inferensial yang digunakan yaitu uji *independent sample t test* pada taraf signifikan 0,05 dengan menggunakan program *SPSS 22.0.0*.

Data tes yang diperoleh melalui instrumen penelitian diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan peneliti dan menguji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh

terdistribusi normal dan mempunyai ragam yang homogen atau tidak.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari pelaksanaan Metode *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Makassar. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-*t* (*Independent Sampel t-Test*) dengan bantuan *SPSS 23,0 for Windows* dengan nilai signifikansi pengujian $\alpha = 5\%$.

Adapun kaidah pengujian yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini yakni: jika nilai *sign. (2-tailed)* $> \alpha$, maka H_0 diterima (tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS yang menerapkan metode *outdoor learning* dengan motivasi belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran lainnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Makassar) dan jika nilai *sign. (2-tailed)* $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak (ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS yang menerapkan metode *outdoor learning* dengan motivasi belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran lainnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Makassar).

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Makassar dengan subyek penelitian adalah 22 siswa kelompok eksperimen dan 21 siswa kelompok kontrol dari siswa kelas IV pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2017/2018. Pada bab ini menyajikan gambaran mengenai

hasil analisis data. Semua data yang diperoleh melalui instrument-instrumen penelitian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis data secara deskriptif dan inferensial.

Metode *outdoor learning* dalam pembelajaran merupakan metode yang dijadikan sebagai bahan perlakuan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Makassar yang dimulai pada tanggal 7 Agustus – 7 September 2017. Pemberian perlakuan metode *outdoor learning* dilakukan sebanyak 4 pertemuan. dan pembelajaran konvensional juga 4 pertemuan. Sebelum menerapkan perlakuan, terlebih dahulu peneliti mengadakan *pretest* diluar jadwal pertemuan untuk penelitian. Setelah pertemuan dilakukan sebanyak 4 kali kemudian dilakukan *posttest*. Sebelum pelaksanaan metode *outdoor learning* diterapkan di kelas eksperimen terlebih dahulu dilakukan observasi pada siswa kelas IV untuk mengetahui data awal berkaitan dengan kemampuan siswa.

Gambaran motivasi belajar awal siswa (*pretest*) pada kelas eksperimen cenderung berada pada kategori kurang termotivasi sebab ada sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 63,64% yang berada pada interval penilaian skor 51 sampai 73. Gambaran motivasi belajar *posttest* siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode *outdoor learning* mengalami peningkatan motivasi belajar secara signifikan di mana kecenderungan peningkatan

motivasi belajarnya berada pada kategori sangat termotivasi sebab ada sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 77,27% yang berada pada interval penilaian skor 120 sampai 140.

Gambaran motivasi belajar awal siswa (*pretest*) pada kelas kontrol cenderung berada pada kategori kurang termotivasi sebab ada sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 57,14% yang berada pada interval penilaian skor 51 sampai 73. Gambaran motivasi belajar *posttest* siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode *outdoor learning* mengalami peningkatan motivasi belajar secara signifikan di mana kecenderungan peningkatan motivasi belajarnya berada pada kategori sangat termotivasi sebab ada sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 77,27% yang berada pada interval penilaian skor 120 sampai 140.

Nilai rata-rata (*mean*) dari *gain score* motivasi belajar IPS siswa kelas IV MIN 1 Kota Makassar pada kelas eksperimen (*Mean* = 124,0455) lebih termotivasi dibandingkan motivasi belajar IPS siswa pada kelas kontrol (*Mean* = 78,4762). Dari hasil perbedaan *gain score* ini membuktikan bahwa ada perbedaan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MIN 1 Kota Makassar antara yang diajar dengan penerapan metode *outdoor learning* dengan motivasi belajar siswa yang diajar dengan cara pembelajaran lainnya.

Begitu pula dilihat dari hasil pengujian hipotesis statistik *Independent Sample T-Test* seperti yang diperlihatkan pada tabel 4.8 di atas, diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dari hasil pengujian tersebut

juga dapat diketahui bahwa ada perbedaan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MIN 1 Kota Makassar antara yang diajar dengan penerapan metode *outdoor learning* dengan motivasi belajar siswa yang diajar dengan cara pembelajaran lainnya.

Berdasarkan uji perbedaan tersebut, baik yang dilihat dari perolehan rata-rata *gain score* maupun berdasarkan hasil uji hipotesis statistik *Independent Sample T-Test* masing-masing menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MIN 1 Kota Makassar di mana letak perbedaannya yaitu motivasi belajar IPS pada kelas eksperimen lebih termotivasi dibandingkan motivasi belajar IPS siswa pada kelas kontrol. Olehnya itu, dengan melihat selisih perbedaan motivasi belajar dari kedua kelompok kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa MIN 1 Kota Makassar.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Makassar ditinjau dari aspek guru dan siswa dalam keterlibatannya dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *outdoor learning* mulai pertemuan I sampai pertemuan IV mengalami peningkatan secara berkelanjutan dengan kategori penilaian baik. (2) Motivasi belajar

siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Makassar setelah diterapkan metode *outdoor learning* mengalami peningkatan motivasi belajar dengan kategori tinggi. Begitu juga pada kelas yang menerapkan metode pembelajaran lainnya, juga mengalami peningkatan motivasi belajar namun peningkatannya berada pada kategori sedang. (3) Ada pengaruh positif pelaksanaan metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Makassar.

Daftar Pustaka

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Farasiah, Riza. 2015. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan*. Tesis. Tidak diterbitkan. Jakarta: Program Pascasarjana UIN Jakarta.
- Sumantri, S. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

